

BUNGA RAMPAI



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Implementasi Metode Kolaboratif dan Bermain
Peran dalam Pembelajaran di Ull

Editor: Jaka Nugraha



Jaka Nugraha
Hariz Enggar Wijaya
Hazhira Qudsyi
Nur Widiasmara
Mira Aliza Rachmawati
Is Fatimah
Salmahaminati
Gani Purwiandono
Mai Anugrahwati

Uly Gusniarti
Fani Eka Nurtjahjo
Yandi Syukri
Bambang Hernawan N.
Reni Banowati Istiningrum
Bayu Wiyantoko
Tri Esti Purbaningtias
Thorikul Huda
Aidha Trisanty
Dityawarman El Aiyubbi

BUNGA RAMPAI

IMPLEMENTASI METODE KOLABORATIF DAN BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN DI UII

Penulis:

Jaka Nugraha

Hariz Enggar Wijaya

Hazhira Qudsyi

Nur Widiasmara

Mira Aliza Rachmawati

Is Fatimah

Salmahaminati

Gani Purwiandono

Mai Anugrahwati

Uly Gusniarti

Fani Eka Nurtjahjo

Yandi Syukri

Bambang Hernawan Nugroho

Reni Banowati Istiningrum

Bayu Wiyantoko

Tri Esti Purbaningtias

Thorikul Huda

Aidha Trisanty

Dityawarman El Aiyubbi

Editor

Jaka Nugraha

Penerbit:



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

2018

KATALOG DALAM TERBITAN (KDT)

Implementasi...

Implementasi Metode Kolaboratif dan Bermain Peran dalam Pembelajaran di UII/ Editor: Jaka Nugraha --Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.

viii + 170 hlm. ; 16 x 23 cm

ISBN 978-602-450-322-2

e-ISBN 978-602-450-323-9

©2018 Penulis

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan seluruh atau sebagian isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik ataupun mekanik termasuk memfotokopi, tanpa izin dari Penulis.

IMPLEMENTASI METODE KOLABORATIF DAN BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN DI UII

Penulis:

Jaka Nugraha	Uly Gusniarti
Hariz Enggar Wijaya	Fani Eka Nurtjahjo
Hazhira Qudsyi	Yandi Syukri
Nur Widiasmara	Bambang Hernawan N.
Mira Aliza Rachmawati	Reni Banowati Istiningrum
Is Fatimah	Bayu Wiyantoko
Salmahaminati	Tri Esti Purbaningtias
Gani Purwiandono	Thorikul Huda
Mai Anugrahwati	Aidha Trisanty
	Dityawarman El Aiyubbi

Editor:

Jaka Nugraha

Cetakan I

November 2018 M / Rabi'ul Awal 1440 H

Penerbit:



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kampus Terpadu UII

Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584

Tel. (0274) 898 444 Ext. 2301; Fax. (0274) 898 444 psw 2091

<http://library.uii.ac.id>; e-mail: perpustakaan@uui.ac.id

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Alhamdulillah rabbi 'alamin, puji syukur kehadat Allah swt atas segala nikmat yang telah diberikan dan telah dapat disusunnya buku yang berisi hasil hibah pengajaran yang diselenggarakan oleh Direktorat Pengembangan Akademik (DPA). DPA mengucapkan terimakasih kepada penulis yang telah melakukan inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan Universitas Islam Indonesia.

Dalam buku ini berisi sebagian hasil hibah pengajaran yang diselenggarakan oleh DPA, khususnya yang mengimplementasikan metode Kolaboratif dan metode Bermain Peran (*Role Playing*). Semoga buku ini memberikan kontribusi terhadap upaya Ull menjadi excellent teaching university dan menginspirasi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Wa'alaikum salam wa rahmatullahi wa barakatuh

Yogyakarta, 08 Agustus 2018
Direktur Direktorat Pengembangan Akademik

Dr. Jaka Nugraha, M.Si.

DAFTAR ISI

EDITORIAL

IMPLEMENTASI METODE KOLABORATIF DAN BERMAIN

PERAN DALAM PEMBELAJARAN DI UII

1

Jaka Nugraha

Abstrak	1
Pendahuluan	1
Pembelajaran Kolaboratif dan Kooperatif	3
Pembelajaran Bermain Peran (Role Play)	9
Penutup	12
Referensi	12

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN REGULASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH PSIKOLOGI PENDIDIKAN

15

*Hariz Enggar Wijaya, Hazhira Qudsyi, Nur Widiasmara, Mira Aliza
Rachmawati*

Abstrak	15
Pendahuluan	16
Landasan Teori	20
Pengertian Pembelajaran Kolaboratif	22
Asumsi	23
Prinsip-Prinsip	24
Penerapan	25
Definisi Regulasi Diri dalam Belajar	25
Metode Penelitian	29
Hasil	32
Pembahasan	36
Kesimpulan	41
Referensi	42

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF
KONTEKSTUAL MATA KULIAH IKATAN KIMIA 45**

Is Fatimah, Salmahaminati, Gani Purwiandono, Mai Anugrahwati

Abstrak	45
Pendahuluan	46
Tujuan Penelitian/Tujuan Penulisan	50
Tujuan Penelitian/Tujuan Penulisan	52
Metode Penelitian	52
Model Pengajaran dan Pembelajaran	53
Pembahasan	57
Aktivitas dan Evaluasi	68
Kesimpulan	72
Ucapan Terimakasih	73
Pustaka	73

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING THROUGH
COLLABORATION WITH FOREIGN LECTURERS TO IMPROVE
STUDENTS' UNDERSTANDING AND SOFT SKILLS IN THE
COURSE OF DRUG DELIVERY SYSTEMS 75**

Yandi Syukri, Bambang Hernawan Nugroho

Abstract	75
Introduction	76
Literature Review	79
Research Method	83
Findings	85
Discussion	87
Conclusion	88
Acknowledgement	88
References	89

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KIMIA ANORGANIK MELALUI
PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT***

TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS DENGAN BANTUAN ALAT PERAGA MOLYMOD	91
<i>Reni Banowati Istiningrum, Bayu Wiyantoko</i>	
Abstrak	91
Pendahuluan	92
Pembelajaran Kooperatif	95
Metode Penelitian	98
Pengolahan Data	100
Evaluasi dan Refleksi	104
Kesimpulan	112
Ucapan Terima Kasih	112
Referensi	113
PENERAPAN <i>ROLE PLAYING</i> DENGAN <i>SELF ASSESSMENT</i> PADA PRAKTIKUM KROMATOGRAFI	115
<i>Bayu Wiyantoko*, Tri Esti Purbaningtias</i>	
Abstrak	115
Pendahuluan	116
Kajian literatur	122
Metode penelitian	123
Hasil dan Pembahasan	124
Pengembangan instrumen penilaian	125
Evaluasi Pembelajaran	131
Kesimpulan	134
Referensi	134
Peningkatan Pemahaman Aplikasi ISO/IEC 17025 dengan Metode <i>Role Playing</i> dan <i>Simulation</i> pada Manajemen Laboratorium	137
<i>Tri Esti Purbaningtias, Thorikul Huda</i>	
Abstrak	137
Pendahuluan	138

Kajian Literatur	143
Metode Penelitian	146
Hasil dan Pembahasan	147
Evaluasi Hasil	152
Pengaruh role playing terhadap nilai kuisioner dosen	154
Kesimpulan	155
Ucapan Terima Kasih	156
Referensi	156

**MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN UNTUK
PENINGKATAN KOMPETENSI *CUSTOMER SERVICE*
PADA MAHASISWA VOKASI PERBANKAN** **157**
Aidha Trisanty, Dityawarman El Aiyubbi

Abstrak	157
Pendahuluan	157
Kajian Literatur	161
Metode Penelitian	162
Hasil dan Pembahasan	163
Pembahasan	166
Kesimpulan	167
Ucapan Terima Kasih	167
Referensi	168

EDITORIAL

IMPLEMENTASI METODE KOLABORATIF DAN BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN DI UII

Jaka Nugraha

Program Studi Statistika

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Islam Indonesia

email : jnugraha@uii.ac.id

Abstrak

Perubahan paradigma dari pembelajaran berpusat pada dosen menjadi pembelajaran berpusat pada pembelajar/mahasiswa Universitas Islam Indonesia(UII) telah mendorong dosen untuk melakukan inovasi pembelajaran. Pada tahun akademik 2015/2016 beberapa dosen telah melakukan inovasi pembelaran melalui Hibah Pengajaran yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan Akademik. Pada makalah ini disampaikan inovasi yang telah dilakukan dosen UII dalam mengimplementasikan metode Kolaboratif dan Bermain Peran. Metode tersebut mampu meningkatkan nilai capaian pembelajaran yang meliputi peningkatan minat dan hasil belajar.

Kata kunci : Kolaboratif, Kooperatif, Bermain Beran.

Pendahuluan

Pembelajaran saat ini telah terjadi perubahan paradigma, dari pembelajaran berpusat pada dosen menjadi pembelajaran berpusat pada pembelajar. Pembelajaran tidak diartikan lagi semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan dari dosen kepada pembelajar,

melainkan sebagai upaya pendidik untuk membantu pembelajar dengan menyediakan sarana dan situasi yang mendukung agar pembelajar dapat mengkonstruksi konsep atau pemahamannya. Hal ini sebagaimana diamanahkan di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yaitu "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Tanggung jawab belajar terdapat pada diri pembelajar, sedangkan Pendidik/dosen bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab pembelajar untuk belajar sepanjang hayat. Dosen lebih berfungsi sebagai fasilitator, harus memberikan kesempatan lebih kepada pembelajar untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat atau pemahamannya. Pembelajaran dikatakan berhasil jika melibatkan seluruh *sense* peserta didik. Komunikasi yang aktif dan adanya kolaborasi antarpembelajar maupun antara pembelajar dan pendidik merupakan hal yang esensial untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Kondisi yang demikian merupakan salah satu karakteristik pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang menempatkan pembelajar dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam bekerja bersama dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Melalui pembelajaran kolaboratif, pembelajar dapat saling memberikan bantuan dengan jalan pembimbingan intelektual yang memungkinkannya dapat mengerjakan tugas tugas yang lebih kompleks. Hal yang demikian dapat lebih membantu pembelajar dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Dengan demikian pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu cara mengimplementasikan paham konstruktivisme.

Dalam Permenristek Dikti no 44 tahun 2015 telah dinyatakan secara eksplisit karakteristik pembelajaran harus memiliki sifat-sifat :interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada pembelajar. Karakteristik pembelajaran ini telah diadopsi oleh UII dan ditambah sifat islami yang ditetapkan dalam Peraturan Universitas No 2 Tahun 2017. Pembelajaran perlu dirancang dengan menggunakan metode yang efektif untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam matakuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Terdapat banyak pilihan metode pembelajaran yang memiliki karakteristik tersebut diatas diantaranya adalah diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah.

Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, salah satunya dapat dilakukan melalui pengembangan metode pembelajaran. UII telah melakukan inovasi pembelajaran melalui hibah pengajaran yang dilakukan oleh dosen. Hal ini sejalan dengan fokus pengembangan Universitas Islam Indonesia (UII) periode 2015-2022 yaitu menjadi *excellent teaching university* pada 2015-2022. Secara umum hibah pengajaran bertujuan untuk (a) Mencari model pengajaran untuk matakuliah dengan beragam karakteristik. (b) Membiasakan dosen melakukan refleksi atas proses pengajaran yang dilakukan.

Dalam buku ini disajikan hasil inovasi pembelajara yang telah dilakukan oleh dosen melalui hibah pengajaran khusus yang berkaitan dengan tema Pengembangan Metode Kolaboratif, Kooperatif, Simulasi dan Bermain Peran

Pembelajaran Kolaboratif dan Kooperatif

Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil pembelajar yang bekerja sama untuk

memaksimalkan hasil belajar mereka. Gokhale (1995) mendefinisikan pembelajaran kolaboratif sebagai pembelajaran yang menempatkan pembelajar dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam bekerja bersama dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademik bersama. Setiap pembelajar dalam suatu kelompok bertanggung jawab terhadap sesama anggota kelompok. Dalam pembelajaran kolaboratif, pembelajar berbagi peran, tugas, dan tanggung jawab guna mencapai kesuksesan bersama. Pembelajaran kolaboratif mengacu pada suatu teknik penyelesaian tugas atau masalah secara bersama-sama sehingga lebih cepat dan lebih baik serta dengan usaha yang minimal. Menurut Wiersema (2000), dalam pembelajaran kolaboratif, setiap anggota kelompok dapat saling belajar dari sesamanya, bahkan pendidik dapat belajar dari pembelajarnya. Jika pendidik menugaskan kepada pembelajar secara berkelompok untuk mempelajari topik-topik berbeda, maka pendidik akan dapat belajar banyak dari mereka. Menurut Panitz (1996), kolaborasi adalah filosofi interaksi dan gaya hidup pribadi sedangkan kerja sama adalah struktur interaksi yang dirancang untuk memfasilitasi pencapaian dari produk akhir atau tujuan. Pembelajaran kolaboratif (CL) adalah filosofi pribadi, bukan hanya teknik ruang kelas, dalam semua situasi di mana orang berkumpul bersama dalam kelompok, ini menunjukkan cara untuk berurusan dengan orang-orang yang menghormati dan menyoroti kemampuan dan kontribusi masing-masing anggota kelompok. Terdapat pembagian wewenang dan penerimaan tanggung jawab di antara anggota kelompok untuk tindakan kelompok. Pembelajaran kolaboratif merupakan metode pembelajaran yang menempatkan kerjasama sebagai kunci keberhasilan suatu kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Bekerja sama, membangun bersama, belajar bersama, maju bersama, dan berhasil bersama adalah ide-ide kunci dalam pembelajaran kolaboratif.

Pembelajaran kooperatif didefinisikan oleh serangkaian proses yang

membantu orang berinteraksi bersama untuk mencapai tujuan tertentu atau mengembangkan produk akhir yang biasanya spesifik konten. Ini lebih bersifat direktif daripada sistem pemerintahan yang kolaboratif dan dikontrol secara ketat oleh guru. Meskipun ada banyak mekanisme untuk analisis kelompok dan introspeksi, pendekatan fundamental adalah berpusat pada guru sedangkan pembelajaran kolaboratif lebih berpusat pada siswa.

Kolaboratif berarti bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Permenristek Dikti no 44 tahun 2015). Pembelajaran dikatakan berhasil jika melibatkan seluruh sense peserta didik. Komunikasi yang aktif dan adanya kolaborasi antarpembelajar maupun antara pembelajar dan pendidik merupakan hal yang esensial untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Kondisi yang demikian merupakan salah satu karakteristik pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang menempatkan pembelajar dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam bekerja bersama dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Melalui pembelajaran kolaboratif, pembelajar dapat saling memberikan bantuan dengan jalan pembimbingan intelektual yang memungkinkannya dapat mengerjakan tugas tugas yang lebih kompleks. Hal yang demikian dapat lebih membantu pembelajar dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran kolaboratif, yakni:

1. Ketergantungan positif antar pembelajar dalam suatu kelompok
Terdapat beberapa ciri adanya ketergantungan positif pada suatu kelompok, yakni: (1) setiap anggota kelompok berusaha untuk mencapai kesuksesan bersama, (2) setiap anggota kelompok

mempunyai kontribusi yang unik (spesifik) dan memiliki peran yang berbeda, tetapi peran itu harus mendukung pencapaian tujuan kelompok. Peran-peran itu di antaranya adalah: (a) membaca dan menginterpretasikan suatu materi atau masalah (b) mendorong dan memotivasi semua anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi, dan (c) merangkum temuan atau kesepakatan kelompok (hasil diskusi).

2. Interaksi antar anggota kelompok

Adanya interaksi antar anggota kelompok memungkinkan terwujudnya sistem dukungan akademik, yakni setiap anggota mempunyai komitmen untuk membantu anggota kelompok lain.

3. Pertanggungjawaban individu dan kelompok

Dalam pembelajaran kolaboratif, tidak hanya keberhasilan kelompok saja yang menjadi perhatian, namun keberhasilan setiap anggota kelompok sangat dipentingkan.

4. Pengembangan kecakapan interpersonal

Selain kecakapan akademik yang hendak dicapai, terdapat kecakapan penting yang hendak dipesankan melalui aktivitas pembelajaran kolaboratif, yakni kecakapan sosial, seperti kepemimpinan (*leadership*), kemampuan membuat keputusan, membangun kepercayaan, berkomunikasi, dan manajemen konflik.

5. Pembentukan kelompok heterogen

Pembentukan kelompok dilakukan dengan mempertimbangkan agar setiap anggota dapat berdiskusi sehingga mencapai tujuan mereka dan membangun hubungan kerja yang efektif. Pembentukan kelompok dilakukan dengan memperhatikan heterogenitas pembelajar, seperti mengkombinasikan

pembelajar yang pendiam dengan pembelajar yang relatif mudah berkomunikasi, pembelajar yang rendah diri dan optimistis, pembelajar yang mempunyai motivasi tinggi dan rendah diri. Pembentukan kelompok juga perlu memperhatikan kebiasaan bekerja, etnik, dan gender.

6. Berbagi pengetahuan antara pendidik dan pembelajar
Pada pembelajaran tradisional, diyakini pengetahuan mengalir hanya dari pendidik ke Dalam pembelajaran kolaboratif, pendidik menghargai dan mengembangkan pembelajaran berdasarkan pengetahuan, pengalaman pribadi, strategi, dan budaya yang dibawa pembelajar.
7. Berbagi otoritas antara pendidik dan pembelajar
Dalam kelas kolaboratif, pendidik berbagi oritas dengan pembelajar dengan cara yang spesifik. Pendidik melibatkan pembelajar secara aktif dalam penetapan tujuan belajar, pendesaian tugas-tugas, dan evaluasi ketercapaian tujuan belajar.
8. Pendidik sebagai mediator
Dalam pembelajaran kolaboratif, pendidik berperan sebagai mediator. Dalam hal ini pendidik membantu pembelajar untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki pembelajar, membantu pembelajar menggambarkan mengenai apa yang harus dikerjakan ketika mereka mengalami masalah, dan membantu pembelajar belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*).

Melalui hibah pengajaran yang dilakukan oleh Badan Pengembangan Akademik, beberapa dosen telah mengimplementasikan metode pembelajaran kolaboratif.

1. Wijaya HE. dkk (2015) menerapkan metode pembelajaran kolaboratif pada kuliah Psikologi Pendidikan Semester Ganjil TA. 2015/2016. Diperoleh hasil bahwa pembelajaran menggunakan metode kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini memberikan penguatan pada hasil-hasil studi yang lalu akan pentingnya pembelajaran yang mengedepankan interaksi antar mahasiswa secara aktif. Proses kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat membantu mahasiswa memahami pelajaran dengan baik.
2. Fatimah I., dkk (2015) telah melakukan penelitian tentang pengembangan model pembelajaran kolaboratif kontekstual pada matakuliah ikatan kimia di Semester Ganjil TA. 2015/2016 dengan melibatkan dosen asing. Kehadiran dosen asing pada proses belajar mengajar terbukti mendukung keberhasilan proses perkuliahan. Metode yang diterapkan mampu meningkatkan proporsi mahasiswa yang mendapatkan nilai lebih dari B+.
3. Wibisono S., dkk (2015) menerapkan metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan motivasi, empati dan perilaku kerjasama pada matakuliah Psikometri di Semester Ganjil TA. 2015/2016. Pembelajaran model kooperatif memberikan kontribusi bagi peningkatan beberapa konstruk psikologis, yaitu motivasi dalam belajar, empati, dan perilaku kerjasama.
4. Syukri Y. dan Nugroho BH., (2015) telah mengimplementasikan metode kooperatif dengan melibatkan dosen asing sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan soft skill pada matakuliah Sistem Penghantaran Obat yang dilaksanakan pada Semester Genap 2015/2016. Hasil penelitian adalah soft skill mahasiswa dalam hal kemandirian siswa dalam membangun pengetahuan untuk menyelesaikan tugas dan menyelesaikan masalah menunjukkan hasil yang baik yang ditunjukkan dengan kemampuan mengakses jurnal yang relevan, partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, disiplin dalam menyerahkan tugas, dan kemampuan komunikasi

yang baik. Metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan softskill siswa, dan peran dosen luar negeri berhasil dalam memberikan suasana kelas internasional serta meningkatkan nilai akhir mahasiswa.

5. Istiningrum RB., dan Wiyantoko B (2015) telah melakukan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievemnet Divisions* (STAD) pada matakuliah Kimia Anorganik yang dikombinasi dengan penggunaan alat peraga Molymod. Diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah ketersediaan perangkat seperti modul dan lembar kerja, ketersediaan waktu diskusi dan akses ke sumber belajar lain, serta peran dosen sebagai fasilitator dan motivator. Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap 2015/2016. Penggunaan molymod berpengaruh cukup kuat terhadap pemahaman materi mahasiswa.

Pembelajaran Bermain Peran (Role Play)

Pembelajaran dengan metode role playing adalah pembelajaran dengan cara seolah-olah berada dalam suatu situasi untuk memperoleh suatu pemahaman tentang konsep. Metode role playing selain memberikan suasana berbeda dalam belajar juga lebih bermakna karena siswa bisa merasakan langsung suasana yang tercipta ketika melakukan role playing dengan suasana yang sesungguhnya terjadi.

Langkah-langkah model pembelajaran role playing ini adalah:

- a. persiapan scenario pembelajaran untuk dipelajari siswa
- b. pembentukan kelompok siswa,
- c. siswa untuk melakokkan skenario yang telah dipelajarinya,
- d. kelompok siswa membahas peran yang dilakukan oleh pelakon,
- e. presentasi hasil kelompok,
- f. bimbingan penyimpulan dan refleksi.

Melalui hibah pengajaran yang dilakukan oleh Badan Pengembangan Akademik, beberapa dosen telah mengimplementasikan metode Bermain Peran.

1. Rohyami dan Istianingrum (2016) pada Semester Ganjil 2015/2016 telah menerapkan pembelajaran role playing dengan *self assessment* dan *trial assessment* pada matakuliah Praktikum Analisis Air, Tanah dan Udara. Pembelajaran role playing menggunakan skenario modul yang telah dikembangkan pada implementasi pengendalian dan jaminan mutu pada sistem manajemen mutu laboratorium ISO/IEC 17025. Pengembangan role playing learning dilakukan melalui meliputi empat langkah, yaitu persiapan rancangan pengembangan pembelajaran, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan *self assessment* dan *trial assessment*. Penerapan role playing dengan *self assessment* dan *trial assessment* dapat memberikan pengaruh pada pencapaian kompetensi mahasiswa pada Praktikum Analisis Air, Tanah dan Udara. Pencapaian kompetensi untuk paket dasar dan spektrometri UV-Vis melalui metode *self assessment* 69,07% dan 47,86%, sedangkan hasil *trial assessment* 68,58 dan 49,11%. Penerapan role playing dengan *self assessment* dan *trial assessment* pada Praktikum Analisis Air, Tanah dan Udara dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Pencapaian hasil pembelajaran dengan nilai A rata-rata 87,96% dengan nilai NKMD rata-rata 3,72.
2. Trisanty dan Aiyubbi (2016), genap 2015/2016 pada Semester Genap 2015/2016 telah menerapkan pembelajaran role playing pada matakuliah Praktikum Sistem Integrasi Bank Syariah. Metode role playing yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi *Customer Service* yang merupakan salah satu profil lulusan prodi Keuangan dan Perbankan D3 FE dan menjadi kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa karena

kompetensi tersebut sangat diperlukan pada industri perbankan syariah sesuai SKKNI sub *Funding and Services*.

3. Purbaningtias dan Huda (2016) pada Semester Genap 2015/2016 telah menerapkan pembelajaran role playing dengan self assessment pada matakuliah Manajemen Laboratorium. Pembelajaran role playing menggunakan skenario modul yang telah dikembangkan berdasarkan persyaratan umum kompetensi laboratorium pengujian dan laboratorium kalibrasi yang tertuang dalam SNI ISO/IEC 17025. Pengembangan role playing learning dilakukan melalui tiga materi, yaitu pembuatan dokumen mutu, audit internal dan kaji ulang manajemen, dimana pada tiap materi mahasiswa akan melakukan peran dan dibuktikan dengan video. Penilaian mandiri atau self assessment didasarkan pada pada unit kompetensi dalam SKKNI Bidang Jasa Pengujian Laboratorium yaitu MSL91600A Mengembangkan dan memelihara dokumen laboratorium, MSL933002A Berkontribusi pada pencapaian sasaran mutu, MSL934002A Menerapkan sistem mutu dan proses peningkatan berkelanjutan, MSL936001A Memelihara sistem mutu dan proses peningkatan secara berkelanjutan di dalam lingkungan kerja, dan MSL936002A Melaksanakan audit internal terhadap sistem mutu. Penerapan role playing dengan self assessment dapat memberikan pengaruh pada peningkatan pencapaian kompetensi mahasiswa pada unit kompetensi. Pada kelas A, nilai poin mahasiswa kompetensi mahasiswa yang sebelumnya 39,35 % naik menjadi 67,75% dan kelas B naik dari 46,51% menjadi 68,95%. Penerapan role playing pada Manajemen Laboratorium dapat meningkatkan hasil pembelajaran, terdapat kenaikan jumlah mahasiswa yang mendapat nilai A yaitu dari 13,04 % naik menjadi 27,42% sedangkan jumlah mahasiswa yang mendapat $\leq C$ mengalami penurunan 7,22% yaitu dari 21,74% menjadi 14,52%.. Selain itu, penerapan metode role playing dapat meningkatkan penilaian kinerja mengajar dosen oleh mahasiswa yaitu 3,43.

4. Wiyantoko dan Purbanintias (2016) pada Semester Genap 2015/2016 telah menerapkan metode pembelajaran role playing dengan self assessment pada matakuliah Praktikum Kromatografi. Pembelajaran dengan metode role playing menggunakan modul yang telah dikembangkan dengan prosedur standar dan analisis penjaminan mutu hasil pengujian. Metode role playing learning dikembangkan melalui meliputi empat tahapan, yaitu persiapan rancangan pengembangan pembelajaran, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan self assessment. Penerapan role playing dengan self assessment memberikan pengaruh pada pencapaian unjuk kerja mahasiswa pada Praktikum Kromatografi. Pencapaian unjuk kerja melalui metode self assessment mengalami kenaikan dari 48,12% menjadi 67,97%. Penerapan role playing dengan self assessment pada Praktikum Kromatografi dapat meningkatkan hasil pembelajaran yaitu pencapaian hasil pembelajaran dengan nilai A rata-rata 62,29% dengan nilai NKMD rata-rata 3,56.

Penutup

Melalui metode pembelajaran kolaboratif dan metode bermain peran secara umum mampu meningkatkan capaian pembelajaran matakuliah yang mencakup ranah sikap pengetahuan dan ketrampilan. Ranah sikap meliputi motivasi dalam belajar, empati, dan perilaku kerjasama. Penerapan role playing dengan self assessment memberikan pengaruh pada pencapaian unjuk kerja mahasiswa

Referensi

Fatimah I., Salmahaminati, Purwiandono G, Anugrahwati M. 2015. Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Kontekstual Mata Kuliah Ikatan Kimia. Laporan Hibah Pengajaran Semester Ganjil TA. 2015/2016, Badan Pengembangan Akademik UII.

- Gokhale, Anuradha A. 1995. *Collaborative Learning Enhances Critical Thinking*. <http://scholar.lib.vt.edu/>. diakses pada tanggal 5 Agustus 2018
- Istiningrum RB., dan Wiyantoko B. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Kimia Anorganik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* Dengan Bantuan Alat Peraga Molymod. Laporan Hibah Pengajaran Semester Genap 2015/2016, Badan Pengembangan Akademik UII.
- Panitz, T. 1996. Collaborative versus cooperative learning: A comparison of the two concepts which will help us understand the underlying nature of interactive learning. URL <http://home.capecod.net/~tpanitz/tedsarticles/coopdefinition.htm> diakses pada tanggal 5 Agustus 2018
- Peraturan Universitas No 2 Tahun 2017 tentang Proses Pembelajaran dan Pendidikan di Universitas Islam Indonesia
- Permenristek Dikti no 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Purbaningtias TE. dan Huda T. 2016. Peningkatan Pemahaman Aplikasi ISO/IEC 17025 dengan Metode *Role Playing* dan *Simulation* pada Manajemen Laboratorium. Laporan Hibah Pengajaran Semester Genap 2015/2016, Badan Pengembangan Akademik UII
- Rohyami Y. dan Istianingrum RB.. 2016. Penerapan *Role Playing Learning* Pada Praktikum Analisis Air, Tanah Dan Udara Di Program Studi Diii Analis Kimia Fmipa UII .Laporan Hibah Pengajaran Semester Ganjil TA. 2015/2016, Badan Pengembangan Akademik UII
- Syukri Y. dan Nugroho BH.2015. Implementation Of Cooperative Learning Through Collaboration With Foreign Lecturers To Improve Students' Understanding And Soft Skills In The Course Of Drug

Delivery Systems. Laporan Hibah Pengajaran Semester Genap 2015/2016, Badan Pengembangan Akademik UII.

Trisanty A. dan Aiyubbi DE.. 2016. Model Pembelajaran Bermain Peran Untuk Peningkatan Kompetensi *Customer Service* Pada Mahasiswa Vokasi Perbankan. Laporan Hibah Pengajaran Semester Genap 2015/2016, Badan Pengembangan Akademik UII

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003

Wibisono S., Gusniarti U, Nurtjahjo FE. 2015. Pembelajaran Kooperatif Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi, Empati Dan Perilaku Bekerjasama (Studi Kasus pada Mahasiswa Mata Kuliah Psikometri). Laporan Hibah Pengajaran Semester Ganjil TA. 2015/2016, Badan Pengembangan Akademik UII.

Wiersema, Nico. 2000. *How does Collaborative Learning actually work in a classroom and how do students react to it? A Brief Reflection*. <http://www.city.londonmet.ac.uk/> diakses pada tanggal 5 Agustus 2018

Wijaya HE. Qudsyi H., Widiasmara N, Rachmawati MA. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif ntuk Meningkatkan Regulasi Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan. Laporan Hibah Pengajaran Semester Ganjil TA. 2015/2016, Badan Pengembangan Akademik UII.

Wiyantoko B. dan Purbanintias TE. 2016. Penerapan *Role Playing* Dengan *Self Assessment* Pada Praktikum Kromatografi. Laporan Hibah Pengajaran Semester Genap 2015/2016, Badan Pengembangan Akademik UII.